

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya pertumbuhan ekonomi di seluruh daerah Indonesia yang semakin membaik, lembaga keuangan seperti Bank, Pasar Modal dan Asuransi semakin pesat khususnya dalam lembaga keuangan syariah yang semakin gencar dipromosikan oleh pemerintah. Banyaknya lembaga keuangan konvensional yang membuka cabang syariah ataupun murni perusahaan syariah khususnya adalah perusahaan asuransi.

Perusahaan asuransi merupakan industri jasa yang sangat membutuhkan faktor kepercayaan. Keberadaannya tidak hanya sebagai bentuk dari sebuah industri bisnis semata, akan tetapi merupakan salah satu instrumen finansial kesejahteraan dan ketenteraman bagi nasabahnya. Kesejahteraan dan ketenteraman adalah tujuan utama dari janji berasuransi. Misi ini akan menjadi *absurd* manakala hak nasabah atas *indemnity* menjadi tidak terjamin sebagaimana yang mereka harapkan (Arjono, 2008).

Peranan industri asuransi nasional adalah memberikan perlindungan proteksi terhadap risiko yang dihadapi masyarakat sehingga menunjang stabilitas pembangunan dan sebagai salah satu lembaga penghimpunan dana masyarakat dan penyedia dana untuk pembangunan ekonomi nasional. Kebutuhan terhadap jaminan-jaminan asuransi timbul sebagai akibat langsung dari pertumbuhan ekonomi. Dapat dipastikan semakin tumbuh

suburnya sistem perusahaan asuransi di Indonesia menjadikan kesempatan emas di setiap pemegang kendali perusahaan untuk memberikan penawaran jasa kepada investor agar menginvestasikan keuangan demi tunjangan masa depan serta bentuk jaminan sosial di perusahaan terkait (berlabel asuransi).

Perusahaan asuransi akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh manajemen jika perusahaan memiliki sumber daya memahami sistem yang di terapkan dan mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Sistem yang baik tidak akan efektif, jika sumber daya yang dimiliki tidak mengerti dengan baik akan sistem tersebut, karena sistem hanya akan berjalan jika sumber daya memenuhi standar kualitas, jika tidak maka tujuan yang diharapkan sulit untuk dapat terpenuhi (Martin, 2000).

Praktik asuransi sebagai lembaga keuangan pada awalnya muncul di Italia pada 1347 M dengan jenis asuransi Keselamatan Pelayaran. Pengelolaanya dilakukan dengan cara konvensional, tanpa mempertimbangkan unsur *gharar*, *maisir* dan *riba*. Adapun undang-undang yang mengaturnya baru muncul sekitar abad XV di Spanyol dan Portugal yang dikenal dengan Peraturan Barcelona dan kemudian disahkan pada tahun 1436 M, 1458 M, 1461 M, dan 1484 M. Di Inggris undang-undang yang mengatur tentang praktik asuransi kelautan (pelayaran) baru keluar pada tahun 1601 M (Saharuddin, 2015).

Dalam pandangan Islam sistem perasuransian di satu sisi bisa menguntungkan bagi penanam modal (dan tidak dirugikan), yang berujung status *tabarru'* atau dana kebajikan (*derma*). Akan tetapi, perlu disadari

tidak semua asuransi membuat para investor terlayani secara memuaskan, karena masih belum tampaknya kualitas pihak perusahaan asuransi. Yang menjadi titik tekan adalah, sebuah perusahaan asuransi berdampak *gharar*, *maisir*, *risywah*, dan *riba*. Islam sangat melarang terbentuknya sistem asuransi yang telah lama didengungkan, manakala tidak ada profesionalisme, fleksibilitas (keterbukaan) terhadap para tertanggung. Oleh karena itu, kenapa hal itu perlu di jauhi oleh beberapa perusahaan yang menjamin jaminan sosial terhadap investor, karena secara faktual akan cenderung hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain (Anshori, 2008).

Untuk menghindari *gharar*, *maisir* dan *riba*, di negara-negara yang berpendudukan mayoritas Muslim mereka melakukan modifikasi sistem asuransi tersebut dengan konsep syariah. Asuransi syariah atau Asuransi Takaful merupakan fenomena kegiatan ekonomi yang berbasis pada ajaran Islam. Perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia diawali dengan kelahiran asuransi syariah pertama di Indonesia pada tahun 1994. Saat itu, PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) berdiri pada 24 Februari 1994 sebagai *holding company* dari dua anak perusahaan, yaitu oleh Asuransi Takaful Keluarga (ATK) yang berdiri pada 24 Agustus 1994, dan satu tahun kemudian diikuti oleh Asuransi Takaful Umum (ATU) yang berdiri pada 2 Juni 1995. Hal ini didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa

pengusaha Muslim Indonesia. Dari tahun ke tahun perkembangannya sangat cepat, dukungan umat Islam Indonesia yang mayoritas memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangannya. Berdasarkan data statistik tahun 2006 sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Standard dan Poor menyebutkan, bahwa pada tahun 2015 industri asuransi syariah terbesar di dunia akan didominasi oleh Malaysia dan Indonesia dengan mengalahkan pasar yang ada di negara-negara Timur Tengah (Saharuddin, 2015).

Dilihat dari laporan keuangan setiap tahun per 31 Desember, pertumbuhannya selama periode 1994 sampai dengan 1995, perkembangan asuransi syariah sangatlah menggembirakan. Dibanding dengan asuransi konvensional yang hanya mencapai rata-rata 20%, pertumbuhan asuransi syariah bisa mencapai 40% dalam 5 tahun terakhir. Hal itu cukup menggambarkan bahwa peminat asuransi syariah semakin bertambah setiap tahunnya, walaupun pada akhir 2005 pangsa pasar asuransi syariah tercatat baru mencapai 1,5% dari total pasar asuransi di Indonesia. Melihat prospek yang sangat cerah ini, tak heran jika terutama sejak tahun 2003 banyak perusahaan asuransi konvensional yang membuka cabang syariah. Situasi ini juga terdorong oleh keluarnya KMK (keputusan menteri keuangan) terbaru tahun 2003 yang mengatur regulasi syariah.

Pada tabel 1.1 Secara keseluruhan total aset perusahaan asuransi syariah pada tahun 2014 mencapai Rp 22,364.35 miliar. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 34.23%.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Aset dan Pertumbuhannya tahun 2014**  
*(Dalam Miliar)*

Keterangan	2014	2013	Pertumbuhan
Asuransi Jiwa Syariah	18,051.63	12,792.00	41.12%
Asuransi Umum & Reasuransi Syariah	4,312.72	3,869.00	11.47%
Jumlah Asuransi & Reasuransi Syariah	22,364.35	16,661.00	34.23%

*Sumber : Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)*

Tabel 1.2 Total perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2014 yang terdaftar di OJK (*Otoritas Jasa Keuangan*) berjumlah 49 perusahaan, tetapi dalam penelitian ini menggunakan sampel 25 perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia**

No	NAMA PERUSAHAAN
1	PT Asuransi Takaful Umum
2	PT Asuransi Takaful Keluarga
3	PT Asuransi Jiwa BRIngin Life Sejahtera
4	PT Asuransi Central Asia
5	PT Asuransi Astra Buana
6	PT BNI Life Insurance
7	PT Asuransi Sinar Mas
8	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas
9	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
10	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
11	PT Asuransi Jiwa Mega Life
12	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
13	PT Asuransi Umum Mega
14	PT Prudential Life Assurance
15	PT Asuransi AIA Indonesia
16	PT AIG Insurance Indonesia
17	PT Panin Life, Tbk
18	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia
19	PT Tugu Pratama Indonesia
20	PT Jasaharja Putera
21	PT Asuransi Parolamas
22	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967
23	PT Great Eastern Life Indonesia
24	PT AJB Bumiputera 1912
25	PT Asuransi Bangun Askrida

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

Asuransi sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang di sajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2004 No 1, tujuan

laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur Pertumbuhan Aset dalam perusahaan asuransi syariah yang mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel Premi, Investasi, dan Klaim.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat aset digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kinerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah, sehingga perusahaan asuransi syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan aset.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok dari masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan Aset perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2014?
2. Bagaimana pengaruh Premi terhadap pertumbuhan Aset perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2014?
3. Bagaimana pengaruh Klaim terhadap pertumbuhan Aset perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan Aset perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh Premi terhadap pertumbuhan Aset perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2014.
3. Untuk menganalisis pengaruh Klaim terhadap pertumbuhan Aset perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2014.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang lembaga keuangan non bank khususnya pada perusahaan asuransi syariah sebagai bahan studi kepustakaan tentang permasalahan ini sebagai dasar pertimbangan studi selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan saran bagi perusahaan asuransi syariah, dan asuransi kerugian sebagai tolok ukur atau gambaran pada umumnya mengenai pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Metode dan Alat Analisis**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari perpustakaan, website, jurnal dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari instansi yang terkait oleh perusahaan asuransi syariah yang diperoleh melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan data antar ruang (*cross section*). Sampel 25 perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2014. Yaitu mengukur besarnya variabel bebas (dependen) dan variabel

tidak bebas (*independen*) dengan variabel independen lebih dari satu. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi, Investasi, Premi, dan Klaim. Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah Pertumbuhan Aset. Model regresi OLS (*ordinary least square*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

(Utomo, 2013)

Dimana :

Y	=	Pertumbuhan Aset
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	Investasi
$X_2$	=	Premi
$X_3$	=	Klaim
$\varepsilon_i$	=	Error Trem

## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas, normalitas residual, heteroskedastisitas, dan spesifikasi model. Jika semua terpenuhi itu berarti bahwa model analisis tersebut telah layak digunakan (Gujarati, 2009).

### a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (*independen*) saling berhubungan secara linier. Terdapat beberapa metode untuk menguji

keberadaan multikolinieritas yaitu uji Klein, VIF (*Variance Inflation Factor*) dan CI (*Condition Index*). Pada penelitian ini digunakan uji VIF.

b. Uji Normalitas Residual

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa cara dalam pendeteksian heteroskedastisitas, yaitu Uji Korelasi Rank Spearman, Uji Park, dan Uji White. Pada penelitian ini pendekatan heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji White. Uji White dimulai dengan melakukan estimasi fungsi regresi terlebih dahulu, menspesifikasikan variabel independen dan variabel dependen.

d. Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk asumsi (CLRM) tentang linieritas model, sehingga sering disebut uji linieritas model. Pada penelitian ini akan digunakan uji *Ramsey Reset* yang terkenal dengan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test of specification error*.

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel bebas (*independent variable*) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lain konstan (*ceteris paribus*). Keputusan menerima atau menolak  $H_0$  dibuat pada basis nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang sudah ada. Suatu statistik dikatakan signifikan secara statistik jika nilai uji statistik berada pada daerah kritis. Begitu pula sebaliknya apabila uji statistik dikatakan tidak signifikan.

#### b. Uji Eksistensi Model (Uji F)

Pengujian  $H_0$  dengan statistik F sangat perlu untuk menguji apakah  $\beta_i = 0$ . Dalam pengolahan empiris hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama (serempak). Apabila  $H_0$  ditolak berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau  $R^2$  merupakan ukuran *goodness of fit* yang menjelaskan apakah regresi linear sesuai dengan data observasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang

menjelaskan besar variasi regresi akibat perubahan variabel regressor. Adapun tujuan dalam melakukan pengujian ini adalah dapat melihat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sebesar berapa persen, dan sisa dari presentase tersebut dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud agar lebih mudah dalam menerangkan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri menjadi lima bab di mana setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendasari, mendukung, dan relevan dengan penelitian tinjauan terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari kerangka pemikiran, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, instrument penelitian dan metode analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian mengenai variable – variable dalam penelitian yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional. Jenis dan sumber data, populasi, dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data, teknik analisis, serta pembahasannya dengan diikuti pembuktian hipotesis penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Penutup berisi simpulan dari serangkaian pembahasan yang diuraikan dalam penelitian dan saran– saran yang perlu disampaikan, baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.